

Pemberdayaan Perempuan Anggota Kelompok Wanita Tani Ternak Melalui Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Susu (Yoghurt) dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan

Empowering Women Members of the Women's Livestock Farmers Group through Increasing the Added Values of Processed Dairy Products (Yoghurt) in an Effort to Increase Food Security

Lilis Nurlina*, Marina Sulistiyati, Unang Yunasaf, Syahirul Alim, M. Ali Mauludin

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

*Email: lilis.nurlina@unpad.ac.id

(Diterima 21-01-2026; Disetujui 24-03-2026)

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan perempuan melalui peningkatan nilai tambah produk olahan susu (yoghurt) dalam upaya peningkatan ketahanan pangan telah dilakukan di anggota Kelompok Wanita Tani Ternak (KWT) Putra Saluyu 1, Putra Saluyu 2 dan Mekarbakti 1 di Desa Mekarbakti pada bulan Juni-Juli 2025. Tujuan dari kegiatan PKM adalah untuk mengetahui: (1) pengetahuan anggota KWT dalam hal peran perempuan dan gender; (2) pengetahuan anggota KWT dalam pemenuhan gizi keluarga; (3) keterampilan anggota KWT dalam pembuatan yoghurt; dan (4) kemampuan anggota KWT dalam upaya-upaya meningkatkan ketahanan pangan. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah penyuluhan interaktif dengan pendekatan kelompok. Hasil data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 33 poin (dari nilai 42 ke 75) atau sebesar 78% terkait peran perempuan (peran domestik, publik) dan pemenuhan gizi keluarga, serta pembuatan yoghurt, namun demikian dari aspek keterampilan membuat yoghurt dan upaya-upaya peningkatan ketahanan pangan belum optimal. Untuk itu anggota KWT di Desa Mekarbakti perlu mencoba membuat dan menjual yoghurt dalam skala rumahan baik untuk dikonsumsi (meningkatkan gizi keluarga) maupun untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan tetap menyeter sebagian besar hasil susunya ke KSU Tandangsari.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Yoghurt, Ketahanan Pangan, Anggota KWT

ABSTRACT

Community service (PKM) through women's empowerment activities by increasing the added value of dairy products (yoghurt) in an effort to increase food security had carried out in member of the Putra Saluyu 1, Putra Saluyu 2 and Mekarbakti 1 Women's Livestock Farmer Group (KWT) in Mekarbakti Village in June – July 2025. The purpose of the community service (PKM) was to find out : (1) the knowledge of KWT members in term of the role of women and gender; (2) the knowledge of KWT members in fulfilling family nutrition; and (3) the skill of KWT members in making yoghurt and (4) the ability of KWT members in effort to increase food security. The method or approach used in this PKM activity was interactive conseling with a group approach. The result of the data obtained from the pre-test and post test showed there was increasing in knowledge of 33 point (from 42 to 75) or 78% regarding the role of women (domestic, public) and fulfilling family nutrition, as well as making yoghurt, however from the aspect of yoghurt making skills and effort to food increase were not optimal. For this reason, KWT members in Mekarbakti Village need to try making and selling yoghurt on a home scale, both for consumption (improving family nutrition) and to increase family income while still depositing most of their milk production to KSU Tandangsari.

Keywords: Women's Empowerment, Yoghurt, Food Security, KWT Members.

PENDAHULUAN

Permasalahan ketahanan pangan menjadi hal penting untuk dikaji dan dituntaskan baik di tingkat nasional, lokal maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang dan penduduknya sangat banyak dengan pertumbuhannya yang cukup tinggi menjadi krusial untuk terus diupayakan pemenuhannya. *Global Food Security Index (GFSI)* tahun 2017 menempatkan Indonesia pada urutan 69 dari 113 negara berdasarkan indikator ketersediaan pangan, keterjangkauan, keamanan, dan kualitas pangan (Pujilestari dan Haryanto, 2020).

Subsektor peternakan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani dari produk susu, telur dan daging. Pembangunan peternakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak termasuk dalam pemenuhan gizi keluarga (Gustiani dan Fahmi, 2022). Salah satu upaya peningkatan gizi dan kesejahteraan peternak adalah dengan meningkatkan nilai tambah produknya melalui proses fermentasi seperti dari susu menjadi yoghurt, kefir, dadih, dan keju. Fermentasi merupakan proses penguraian secara enzimatik dari senyawa organik kompleks menjadi lebih sederhana menggunakan mikroba dalam kondisi anaerob (Ross *et al.* 2002 dalam Nabilah, dkk. 2022). Fermentasi merupakan teknik pengawetan produk pangan konvensional di Indonesia yang secara turun temurun berperan selain mengawetkan produk juga meningkatkan kandungan gizi dibanding asalnya sehingga meningkatkan kesehatan.

Asupan gizi seimbang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pengetahuan terkait pola asuh makan juga memiliki kontribusi terhadap status gizi anak, terutama dalam hal optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Izhar, 2017). Konsumsi protein hewani dalam porsi yang sesuai sangat penting untuk mengatasi permasalahan gizi buruk atau tidak seimbang yang ada kaitannya dengan *stunting*. Untuk itu, Kementerian Pertanian tidak hanya mencanangkan swasembada daging sapi, tetapi juga mengupayakan swasembada dari hasil ternak lainnya termasuk susu (Ariani *et al.*, 2018).

Menurut (Zulaikhah & Sidhi, 2021), susu sapi mengandung lemak 3,8%, protein 3,2%, laktosa 4,7%, abu 0,855, air 87,25%, serta bahan kering 12,75%. Meskipun susu memiliki kandungan gizi yang sempurna, tetapi masih ada orang yang tidak kuat minum susu (suka diare), yang dikenal dengan istilah "*lactose intolerance*", untuk itu diperlukan proses pengolahan susu yang disukai banyak orang karena memiliki rasa yang khas yakni yoghurt. Kelebihan yoghurt dibanding susu adalah: memiliki daya simpan yang lebih lama, meningkatkan kandungan gizi (fungsional) karena merupakan produk fermentasi, memiliki rasa yang khas, dan dapat diberi berbagai perasa agar lebih disukai konsumen.

Pengolahan susu menjadi yoghurt perlu diintroduksikan kepada para isteri peternak agar mendapat tambahan pendapatan jika yoghurtnya dapat dijual. Kegiatan ini dilakukan melalui proses pemberdayaan atau lebih tepatnya penyuluhan pada anggota Kelompok Wanita Tani Ternak (KWT). Proses pemberdayaan diarahkan pada dua hal, yaitu: (1) berorientasi pada proses pemberian atau pendelegasian kekuatan dan kemampuan pada masyarakat sehingga lebih berdaya; dan (2) arah lainnya ditekankan pada proses pemberian motivasi/dorongan terhadap seseorang untuk mendapatkan kemampuan serta dapat menentukan pilihan dalam kehidupannya melalui proses diskusi (Riantini *et al.*, 2022) (Hina, 2023). Proses pemberdayaan terhadap masyarakat merupakan upaya-upaya untuk mencapai kemandirian, kapasitas seseorang dalam rangka memperbaiki kehidupannya. Adapun tahapannya adalah: (a) mengidentifikasi potensi wilayah, masalah yang dihadapi, dan peluang yang ada secara detail, (b) menyusun dan merumuskan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan, (c) mengimplementasikan rencana yang telah dibuat, dan (d) melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan (Arti *et al.*, 2022).

Lebih lanjut dinyatakan (Arti *et al.*, 2022), bahwa pembangunan di bidang pertanian ditujukan untuk peningkatan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga petani-peternak yang mengikutsertakan seluruh anggotanya termasuk perempuan yang berperan sebagai tenaga kerja mulai dari penyediaan sarana produksi hingga pasca panen dan pemasaran. Pemberdayaan terhadap perempuan harus diarahkan pada bagaimana mereka dapat memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan keterampilan, akses untuk berprestasi dalam kegiatan organisasi sosial, serta memiliki akses terhadap berbagai sumber keuangan). Melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, diharapkan kaum perempuan dapat berpikir rasional, memiliki ide-ide yang kreatif yang dapat diaplikasikan di kehidupan nyata (Hamid, 2018). Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan pemulihan ekonomi di masa sulit (Amini & Permata, 2022).

Di bidang peternakan sapi perah, dampak langsung dari kegiatan Pelatihan Pengolahan adalah meningkatkan keterampilan peternak dan keluarganya dalam mengolah susu, dihasilkannya produk baru yang sebelumnya tidak ada seperti yoghurt, kefir, dan susu pasteurisasi, yang dapat menciptakan peluang usaha baru untuk memperkuat perekonomian lokal (Village, 2025). Di era digital yang sejatinya dapat memberi peluang untuk perbaikan ekonomi keluarga melalui berbagai akses pada informasi, komunikasi dan pemasaran produk secara digital, sehingga bisnis skala kecil dapat menggeliat sehingga memberi dampak positif bagi ekonomi keluarga di perkotaan maupun pedesaan. Namun demikian, akses terhadap teknologi dan literasi digital yang rendah salah satunya

menjadi kendala upaya pemberdayaan secara ekonomi, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk menyelesaikan kendala tersebut (Rismawati et al., 2025).

Desa Mekarbakti berada di Kecamatan Pamulihan yang berjarak 20 km dari Kabupaten Sumedang. Desa ini merupakan sentra peternakan sapi perah anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari. Dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi perah, perlu kiranya para istri peternak atau perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Ternak (KWT) untuk mengolah susu menjadi yoghurt. Pengolahan susu menjadi yoghurt akan meningkatkan nilai gizi susu sekaligus nilai jual produk tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT tentang peran perempuan dan gender, pemenuhan gizi keluarga, pembuatan yoghurt dan meningkatkan upaya-upaya dalam ketahanan pangan.

BAHAN DAN METODE

Bahan dan Alat Penyuluhan

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah susu segar atau susu pasteurisasi yang plain lebih baik sebanyak 2 liter, *starter* (bisa menggunakan *plain yoghurt* yang sudah dikemas), gula pasir sekitar 100 gram atau sesuai selera, perasa minuman seperti perasa anggur, mangga, strawberi, leci, kiwi dan lainnya. Alat yang digunakan terdiri: panci *stainless steel*, pengaduk, kompor, termometer, botol atau plastik untuk menyimpan hasil yoghurt.

Metode Penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ceramah dan diskusi (tanya jawab). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelompok yang dirasa lebih efisien dan efektif dibanding pendekatan individu ataupun massal, yang memungkinkan terjadi diskusi diantara sasaran penyuluhan.

Sasaran dari kegiatan penyuluhan adalah para isteri peternak sapi perah yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani-ternak(KWT) di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Kelompok Wanita Tani Ternak (KWT) di Desa Mekarbakti ada 3, yaitu Putra Saluyu 1, Putra Saluyu 2 dan Mekarbakti 1. KWT bergerak dalam kegiatan pertanian, peternakan, dan UMKM. Dalam bidang pertanian anggota KWT menanam padi dan palawija, sementara di bidang peternakan sapi perah, anggota KWT terutama isteri peternak sapi perah, ikut terlibat dalam kegiatan beternak sapi perah beserta suaminya dalam mencari rumput, memberi pakan sapi, membersihkan kandang, dan memerah sapi. Namun demikian, meskipun keterlibatan perempuan dalam usaha sapi perah cukup tinggi, namun hasil yang diperoleh masih belum memperoleh pendapatan rumah tangga karena pemilikan sapiunya kebanyakan skala kecil (1-3 ekor). Untuk itu, perempuan anggota KWT perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah susu menjadi yoghurt agar pendapatan keluarga meningkat karena harga jual susu menjadi 2 hingga 3 kali lipat.

Selain itu, perempuan juga berperan dalam menyediakan makanan untuk keluarganya. Para ibu (termasuk isteri peternak sapi perah) di pedesaan perlu berupaya untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga, terutama dalam hal gizi seimbang. Yoghurt memiliki beberapa manfaat bagi tubuh manusia, yaitu: memperlancar saluran pencernaan, mengurangi anti diare, mencegah kanker, meningkatkan pertumbuhan, memungkinkan orang yang memiliki *lactose intolerance* untuk mengkonsumsi susu melalui yoghurt, mengatur kadar kolestrol dalam darah, meskipun dari segi rasa agak asam dan tekstur yang kental kemungkinan ada yang kurang menyukainya (Legowo, dkk, 2009; Ismawati, dkk., 2016; Purwatiningsih, dkk., 2022).

Langkah-langkah pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi :

1. Analisis Situasi

Evaluasi kondisi pertanian peternakan saat ini, termasuk sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi yang tersedia. Identifikasi kondisi kemampuan perempuan, tugas dan peran perempuan dalam keluarga terutama dalam mendukung ketahanan pangan).

2. Penetapan Tujuan

Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Pastikan tujuan tersebut spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).

Pengembangan Strategi: Kembangkan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pertimbangkan berbagai alternatif dan pilih yang paling efektif dan efisien.

3. Penyusunan Rencana Operasional: Buat rencana detail untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Tentukan siapa yang akan melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana.
4. Pelaksanaan dan Pengawasan: Melaksanakan rencana yang telah disusun dan melakukan pengawasan untuk memastikan rencana berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan melakukan penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan

Dalam hal realisasi masalah, dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan/penyuluhan terhadap anggota Kelompok Wanita Tani Ternak yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan demonstrasi cara dalam pembuatan yoghurt untuk meningkatkan keterampilan terutama dalam pembuatan yoghurt. Penyuluhan diawali dengan penyampaian materi peran domestik perempuan dalam keluarga (peran dalam keluarga, serta peran publik (membantu dalam beternak sapi perah) supaya susunya bisa dijual ke koperasi ataupun mengolah sebagian kecil susunya menjadi yoghurt.

Dengan memiliki kemampuan dalam memproduksi yoghurt dan sistem pemasaran, para istri petani peternak sapi perah dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Hal ini didasarkan pada perbedaan harga antara susu segar dengan harga jual yoghurt menjadi 3 kali lipat. Jika secara perlahan para istri peternak membuat yoghurt, atau makanan/ minuman berbahan dasar susu seperti pudding ubi-susu, maka penerimaan sekaligus pendapatan keluarga peternak akan meningkat

Untuk mencapai keberlanjutan usaha dari produk olahan susu seperti yoghurt dan pudding susu-ubi, diperlukan sebuah lemari es yang dapat mengawetkan susu dari kedua olahan tersebut. Hal ini berarti membutuhkan modal/ biaya untuk pembelian lemari es tersebut, namun demikian alat ini memiliki banyak fungsi, sehingga bagi peternak yang usaha sapi perahnya di skala sedang (pemilikan minimal 4 ekor sapi produktif), alat ini bisa dibeli.

Strategi lainnya adalah para pengrajin yoghurt perlu memiliki termos es untuk menyimpan barang dagangannya di warung-warung di wilayah Desa Mekarbakti. Di Desa ini terdapat Sekolah Dasar Negeri Mekarbakti yang berlokasi di Dusun Cipelah RT 24 RW06, Sekolah Dasar Negeri Cipacing di Dusun Cipacing RT 15 RW 04 dan SMK Bani Mahfud yang berlokasi di Jalan Simpang Cilembu KM 3,5 RT 26 RW 06. Ketiga sekolah ini dapat menjadi tempat berjualan yoghurt, bahkan untuk SMK Bani Mahfud pernah diberi penyuluhan terkait strategi pemasaran digital untuk produk yoghurt. Untuk memperluas pemasaran dapat dilakukan dengan *e_commerce* melalui WA atau Facebook atau web, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan KKN PPM Integratif terlaksana dengan baik, meskipun penyuluhannya di waktu yang relatif sempit (sore hari). Namun demikian mereka cukup antusias dilihat dari kedatangan mereka meskipun saat itu sedang hujan besar. Selain para anggota dari ke-3 KWT, hadir pula perwakilan dari Koperasi Serba Usaha Tandang Sari dan perwakilan aparat desa. Mahasiswa KKN Desa Mekarbakti telah mempersiapkan kegiatan dengan baik.

Interaksi komunikasi antara penyuluh dengan sasaran cukup intensif, tetap ada waktu untuk mengisi pertanyaan (pre-test) dan post test di esok harinya. Pertanyaan yang muncul dari sasaran penyuluhan adalah bagaimana jika ada yang tidak bisa minum susu (mules/ diare jika minum susu) hal ini disebut dengan istilah "*lactose intolerance*". Jawabannya adalah dengan yoghurt, orang akan tetap memperoleh khasiat susu bahkan lebih tinggi manfaatnya karena sudah dilakukan proses fermentasi sehingga memberikan manfaat untuk kesehatan dan juga kecantikan.



Gambar 1. Kegiatan *Pre-test*



Gambar 2. Produk Yoghurt & Pudding Ubi Susu

Hasil kegiatan dapat dilihat dari respon anggota KWT terhadap kegiatan. Tingkat pengetahuan mereka terkait peran perempuan (aspek gender), umumnya mereka memahami tentang adanya peran perempuan baik untuk peran domestik maupun peran publik, namun mereka belum mengetahui istilahnya seperti konsep gender. Tingkat keterampilan membuat yoghurt mereka masih kurang terutama terkait starter/bakteri untuk memproses yoghurt. Untuk itu, kami sebagai pemberi penyuluhan sudah menyampaikan bahwa *plain yoghurt* (yoghurt tanpa rasa) yang dijual di pasaran dalam kemasan tertentu, dapat menjadi alternatif pembuatan yoghurt. *Plain yoghurt* ini dapat dibeli di super market atau mungkin pada produsen yoghurt. Selanjutnya *plain yoghurt* yang dihasilkan dapat menjadi *starter* untuk pembuatan selanjutnya.

Susu sapi sebagai bahan baku yoghurt, harus memenuhi syarat tertentu seperti tidak pecah, karena jika pecah ketika susu tersebut dipasterisasi susunya akan menggumpal, terpisah antara kepala susu (casein) dengan *whey* (susu tanpa lemak) sehingga susu pasterisasi tidak homogen, dan ini akan membuat yoghurt yang dibuat tidak berhasil. Ada strategi anti gagal dalam membuat yoghurt untuk pemula yaitu susu yang menjadi bahan dasarnya adalah susu sapi tanpa rasa yang sudah difermentasi seperti halnya susu kemasan 1 liter atau 900 ml (bisa pilih berbagai merek seperti Indo milk, Friens Flag, Ultra milk, dll). Caranya susu tersebut dipanaskan hingga 45°C, kemudian dinginkan sebentar, baru diberi starter ditutup rapat kemudian dibiarkan selama 8-12 jam, baru dibuka hasilnya terus diaduk dan disaring supaya tidak ada yang menggumpal. Bagi para isteri peternak membuat yoghurt dapat dari hasil susu dari peternakan sendiri, yang penting kualitas susunya baik.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post test*, terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai *pre-test* rata-rata 41,9 (dibulatkan jadi 42) dan nilai *post test* 74,6 (dibulatkan jadi 75), hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan sasaran sebesar 33 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan terhadap anggota KWT di Desa Mekarbakti telah meningkatkan pengetahuan tentang peran perempuan terkait gender dan tentang pengolahan susu menjadi yoghurt. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan sasaran penyuluhan semakin tinggi pula pengetahuan mereka atas kedua materi. Berdasarkan harga pasar, yoghurt dijual per liter antara Rp21.000 hingga Rp28.000 per liternya, sehingga dibandingkan dengan harga susu yang dijual ke koperasi yang paling tinggi Rp7.000/ liter, kemudian ditambah dengan biaya *starter*, gula dan lain lain, dibulatkan menjadi Rp10.000, maka tetap masih memberikan keuntungan antara Rp11.000 hingga Rp18.000 per liter.

Analisis faktor pendukung dan penghambat peningkatan nilai tambah susu menjadiyoghurt dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Nilai Tambah Susu Menjadi Yoghurt		
No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Susu tersedia secara lokal	Adanya keharusan untuk menjual susu secara keseluruhan ke koperasi
2.	Tersedianya pasar lokal di sekolah-sekolah	Jika mengolah susu dalam jumlah besar harus beli dari koperasi
3.	Harga yoghurt 2-3 kali harga susu murni, berpeluang menambah pendapatan	Memerlukan alat pendingn seperti kulkas, termos es, yang berarti memerlukan modal

4.	Nilai gizi yoghurt lebih tinggi dan dapat diminum oleh yang tidak bisa minum susu (<i>lactose intolerance</i>)	Kesadaran untuk minum susu masih rendah, demikian juga untuk minum yoghurt yang memiliki rasa khas.
5.	Pembuatan yoghurt mudah jika mau mencoba dalam skala kecil dengan susu pasterisasi dan yoghurt plain sebagai starter	Ketersedian waktu kurang karena setiap hari disibukkan dengan usaha sapi perah
6.	Yoghurt memiliki manfaat banyakbaik sebagai minuman biasa, minuman kesehatan dan untuk kecantikan.	Anggota KWT sudah mengetahui manfaat yoghurt bagi kesehatan dan kecantikan namun belum mencoba membuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kegiatan penyuluhan peningkatan nilai tambah olahan susu menjadi yoghurt terhadap anggota KWT di Desa Mekarbakti menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan terkait peran perempuan baik domestik dan publik, pemenuhan gizi keluarga, pembuatan yoghurt dari nilai *pre-test* skornya 42 menjadi 75 pada saat *post test*. Namun demikian, dalam keterampilan pembuatan yoghurt masih kurang dan adanya kendala untuk membuat yoghurt dalam jumlah besar karena bagi para peternak susunya harus disetor ke koperasi.

Berdasarkan hasil kegiatan PPM, maka disarankan agar anggota KWT di Desa Mekarbakti perlu mencoba membuat dan menjual yoghurt dalam skala rumahan baik untuk dikonsumsi (meningkatkan gizi keluarga) maupun untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara dijual di warung terdekat atau di dekat sekolah yang ada di Desa Mekar bakti dan mendukung ketahanan pangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N., & Permata, S. (2022). *Pemberdayaan Ibu Pkk Melalui Pelatihan*. 1(2), 162–169.
- Ariani, M., Suryana, A., Suhartini, S. H., & Saliem, H. P. (2018). Keragaan Konsumsi Pangan Hewani Berdasarkan Wilayah dan Pendapatan di Tingkat Rumah Tangga. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 147. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.147-163>
- Arti, D., Barchia, M. F., Hermawan, B., Suharyanto, S., & Putra Utama, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Meningkatkan Sumber Pangan Dan Gizi Keluarga. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 11(2), 144–150. <https://doi.org/10.31186/naturalis.11.2.24139>.
- Guatiani dan Fahmi, 2022, Peran Sektor Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan di Era New Normal Melalui Penerapan Teknologi Reproduksi pada Sapi Potong di Kabupaten Majalengka. *MediaTrend* 15 (2) 2020 p. 319-332.
- Haryanto, H. (2010). *Pengelolaan Konflik dalam Keluarga*.
- Hina, H. B. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Noelbaki Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Menambah Nilai Gizi Bagi Keluarga Melalui Pembuatan Nugget Ayam Kelor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*, 1(2), 1–9. <https://mand-ycmm.org/index.php/jpmm/article/view/479%0Ahttps://mand-ycmm.org/index.php/jpmm/article/download/479/568>
- Ismawati, N., Nurwantoro, Y.B. Pramono, 2016, Nilai pH, Total Padatan Terlarut, dan Sifat Sensoris Yoghurt dengan Penambahan Ekstrak Bit (*Beta vulgaris* L.), *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 5 (3) 2016.
- Izhar, M. D. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak Di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 61–75. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v1i1.6531>
- Nabilah, F. N., S. Listiyowati, R. I. Astuti (2022) Diversitas Pangan Fermentasi Berbasis-Susu di Indonesia dan Kandungan Gizinya. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Oktober 2022 Vol. 27 (4) 552-561.

- Pujilestari, T., T. Haryanto, 2020. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI Volume 6, Nomor 1, Tahun 2022* : 70-76.
- Purwatiningsih, T.I., M. A. B. Bria, K.W. Kia, 2022, Kadar Protein dan Lemak Yoghurt yang Terbuat dari Jenis dan Jumlah Kultur yang Berbeda, *Journal of Tropical Animal Science and Technology*, Januari 2022:4 (1): 66-73.
- Riantini, M., Achdiansyah, & Situmeang, R. (2022). Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Enggalrejo, Kabupaten Pringsewu. *Open Community Service Journal*, 1(2), 44–48. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v1i2.7>.
- Rismawati, Syaharany, N. S., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). Pemberdayaan Ibu Pkk Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 17–28.
- Santoso, U. (2022). Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.31186/bpt.3.2.89-95>
- Village, N. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi Bernilai Tambah di Desa Nogosaren*. 8(3), 1101–1110.
- Zulaikhah, S. R., & Sidhi, A. H. (2021). Pembuatan Yoghurt Susu Sapi Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Fungsional Susu, Gizi Masyarakat dan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.924>